

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN METODE PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 4 JEMBER

Amanda Putri Elysia¹, Cici Lia Ayu Fatmawati², Hanif Krisna Adhiansyah³, dan Sri Wahyuni⁴

¹ Prodi Pendidikan IPA/ Jurusan Pendidikan Mipa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 68121, Indonesia
amandaelysia31009@gmail.com

² Prodi Pendidikan IPA/ Jurusan Pendidikan Mipa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 68121, Indonesia
ciciliaayu078@gmail.com

³ Prodi Pendidikan IPA/ Jurusan Pendidikan Mipa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 68121, Indonesia
hanifkrisna07@gmail.com

⁴ Prodi Pendidikan IPA/ Jurusan Pendidikan Mipa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 68121, Indonesia
sriwahyuni.fkip@unej.ac.id

Diterbitkan tanggal: 29 Februari 2024

Abstrak

Faktor pemilihan model pembelajaran di era kurikulum merdeka dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran dapat menyebabkan kegagalan dalam suatu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka. Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) diterapkan pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Jember terutama pada materi sistem pencernaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian penelitian ini terdiri dari 32 siswa kelas VIII D. Instrumen penelitian berupa hasil proyek yang disajikan siswa dibagi menjadi 8 kelompok. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari selama 2 minggu yaitu bulan September-Oktober 2023. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) pada program mandiri cukup baik. Dengan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dapat meningkatkan kreativitas, aktivitas dan keterampilan siswa. Model Project-Based Learning (PJBL) akan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran atau disebut juga Student-Centered Learning (SCL). Hasil analisis dampak model project based learning (PJBL) pada program penelitian mandiri menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan sistem pencernaan dan bagian-bagiannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa model Project Based Learning (PJBL) diterapkan sangat efektif pada pembelajaran IPA, khususnya di era kurikulum merdeka.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum merdeka, pembelajaran ipa, project based learning

Abstract

Factors in choosing a learning model in the era of the independent curriculum can influence the success of learning. Errors in choosing a learning model can cause failure in learning. This research aims to determine the learning model that is appropriate to the implementation of the independent curriculum. The Project Based Learning (PJBL) learning model is applied to science learning at SMP Negeri 4 Jember, especially in the digestive system material. This research was conducted using interview, observation and documentation methods. The research sample for this study consisted of 32 students from class VIII D. The research instrument was in the form of project results presented by students who were divided into 8 groups. This research was carried out for 2 days for 2 weeks, namely September-October 2023. Based on the research results, the project-based learning model (PJBL) in the independent program is quite good. With the project-based learning model (PJBL) it can increase student creativity, activity and skills. The Project-Based Learning (PJBL) model will place students as the center of learning or also called Student-Centered Learning (SCL). The results of the impact analysis of the project based learning (PJBL) model on the independent research program show that students are able to explain the digestive system and its parts. In general, it can be said that the

Project Based Learning (PJBL) model is applied very effectively in science learning, especially in the independent curriculum era.

Keywords: implementation, independent curriculum, science learning, project based learning

Pendahuluan

Pendidikan yaitu suatu kebutuhan hidup yang krusial bagi kehidupan manusia. setiap orang pasti memiliki hak untuk bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan dianggap sangat penting, sebab dengan berpendidikan nasib bangsa ini yang sebelumnya tertinggal jauh dengan negara-negara lain, dapat berubah menjadi negara yang maju. Keberhasilan pendidikan di Indonesia dapat membawa dampak bangsa menjadi lebih maju dan lebih baik. Perkembangan dan kemampuan potensi yang dimiliki setiap orang dapat diolah melalui kegiatan pendidikan yang diciptakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta. Pendidikan dapat dikatakan sebuah proses yang ada di kehidupan untuk bisa membantu mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh setiap individu untuk meningkatkan taraf hidup dan bisa melangsungkan kehidupan menjadi seseorang yang berpendidikan, baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan UUD 1945 menyebutkan bahwa pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perhatian serius telah diberikan pemerintah khususnya di dalam bidang pendidikan dengan didasarkan bahwa kemajuan bangsa dimulai dari pendidikan. Segala sesuatu yang diberikan pemerintah seperti meningkatkan anggaran dalam pendidikan, pembuatan kebijakan yang mana masih ada kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, menyelesaikan permasalahan pendidikan dari permasalahan yang sangat dasar, menengah sampai ke yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah berupaya untuk dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang nantinya mampu bersaing dengan negara-negara yang maju.

Kurikulum merupakan suatu hal yang memang sangat memiliki peran aktif tersendiri. Adanya kurikulum tidak lain adalah sebagai acuan semua aspek pendidikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kurikulum merupakan sebagai tujuan pembelajaran, yang mana isi dari kurikulum tersebut adalah mencakup metode, pelaksanaan, serta tujuan dalam pembelajaran yang akan dicapai nantinya. Perubahan kurikulum dari tahun ke tahun merupakan sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap perubahan zaman yang ada dunia. Perubahan demi perubahan yang dilakukan oleh pemerintah merupakan upaya dimana agar pendidikan di Indonesia dapat mengikuti adanya perkembangan zaman. Sumber daya manusia yang berbeda-beda, namun penerapan dalam tujuan pembelajaran juga hampir disama ratakan. Hal tersebut merupakan upaya-upaya pemerintah agar pendidikan Indonesia mempunyai suatu nilai arah yang sama. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah saat ini merupakan sebuah tantangan bagi pengguna atau pelaksananya, dimana perubahan saat ini mengacu kepada semua aspek pendidikan, yang mana semua aspek tersebut dituntut agar memiliki kemampuan tersendiri dalam menerapkan perubahan kurikulum yang ada. Semua aspek pendidikan memiliki perannya masing-masing, dimulai dari guru sampai dengan siswa. Perubahan kurikulum tidak langsung semena-mena diterapkan ke semua siswa atau semua sekolah, dilihat dari sumber daya manusianya, apakah beberapa sekolah mampu atau tidak. Opsi lain untuk menerapkan kurikulum terbaru, yang mana terdapat modifikasi dalam penerapannya merupakan hal yang penting. Namun, modifikasi yang dilakukan tidak boleh melenceng jauh dari tujuan kurikulum yang asli, atau dapat diartikan tidak dilakukan perubahan secara 100% maupun 50%.

Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada dunia pendidikan yang sedang dilakukan pada saat ini adalah kurikulum masa pemulihan dari kurikulum darurat dalam masa pandemi covid 19. Sebelum terjadi pandemi covid 19 di Indonesia kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 atau dikenal dengan K13. Tahun 2022 kemendikbudristek mengeluarkan peraturan tentang penggunaan kurikulum merdeka. Apabila terdapat sekolah yang tidak siap menggunakan kurikulum merdeka masih diperbolehkan untuk menggunakan kurikulum K-13. Kurikulum merdeka dapat diterapkan di sekolah apabila sekolah

tersebut mampu melaksanakan contohnya seperti sekolah penggerak. Implementasi mengenai kurikulum merdeka belum bisa sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah yang ada di Indonesia. Hal ini mengingat tentang kebijakan kemendikbud ristek yang masih memberikan kebebasan pada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Metode observasi yang dilakukan pada kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan sekaligus membuktikan kebenaran dan kevalidan dari hasil perolehan data yang didapatkan dari metode wawancara. Sedangkan metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data utama terkait topik penelitian yang dilakukan kepada narasumber Bapak Dr. Sigit Sudarmanto S.Pd., M.Pd. selaku wakil kepala sekolah (Waka) bidang kesiswaan, Ibu Prima H. N. R., S.Pd., M.Pd. selaku guru IPA di SMP Negeri 4 Jember, dan juga seluruh staf dan siswa SMP Negeri 4 Jember yang turut berkontribusi dalam kegiatan ini. Selain itu kegiatan ini dilakukan dengan metode pencatatan untuk mencatat kegiatan di dalam dan di luar sekolah sebagai bukti atas data yang diperoleh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Kurikulum Merdeka

Dalam dunia pendidikan, kurikulum sangatlah penting. Jika pendidikan tidak didasarkan pada kurikulum yang sesuai, maka siswa tidak akan mencapai tujuan belajarnya. Namun semuanya telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa di daerah masing-masing. Pada Februari 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi resmi meluncurkan program kurikulum merdeka.

Program kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang memanfaatkan bakat dan minat peserta didik. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Dalam hal ini guru memiliki kebebasan untuk memilih bahan ajar yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Program mandiri digunakan untuk melengkapi program Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) yang akan dikembangkan sesuai topik masing-masing. Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila (P5) tidak dikaitkan dengan muatan mata pelajaran sehingga tidak diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademik. Beberapa penelitian dalam dan luar negeri menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup lama mengalami krisis pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang buruk. Hal ini akan menimbulkan disparitas pencapaian pendidikan antar daerah dan kelompok sosial yang ada di Indonesia. Situasi ini semakin parah ketika Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19. Program ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Maka dari itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek mengembangkan program penelitian independen sebagai bagian yang penting dalam upaya pemulihan pembelajaran pasca krisis yang di alami dalam jangka waktu yang cukup lama (Baruta, 2023: 5-6).

B. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dimana salah satu tujuan adanya perubahan, yang mana perubahan tersebut didasarkan atas beberapa kejadian di beberapa tahun kebelakang. Adanya Covid-19 membuat pendidikan diberhentikan beberapa waktu, meskipun ada beberapa yang masih berjalan, tetapi itu dirasa masih kurang efektif untuk mencapai pendidikan yang diinginkan. Kementerian Pendidikan memberikan sebuah nama baru dari yang sebelumnya adalah kurikulum prototipe menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di desain agar pembelajaran yang sebelumnya dapat dikatakan padat dan membutuhkan banyak tenaga lainnya, dengan hadirnya kurikulum merdeka diharapkan dapat memfokuskan pembelajaran dengan santai, tenang, menyenangkan, dan bebas tuntutan lainnya, serta memberikan sepiilah kesempatan bagi semua

siswa untuk bebas berekspressi mengenai minat dan bakat siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan mengenai arti dari merdeka belajar, Kemdikbud beranggapan merdeka belajar dapat memberikan sebuah keleluasaan serta kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran, namun harus masih dalam jangkauan dari tujuan adanya kurikulum Merdeka, beserta tetap diawasi oleh pemerintah terkait. Terdapat 4 gagasan perubahan yang menjadi acuan dari program kurikulum merdeka. Adanya kurikulum merdeka, berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Ujian Nasional (UN), dan peraturan mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) . Kurikulum Merdeka memberikan sebuah kebebasan terkait metode pembelajaran maupun perangkat ajar. Guru serta siswa memiliki peran aktif dalam masing-masing tupoksinya (Rahayu dkk., 2022).

SMP Negeri 4 Jember merupakan salah satu SMP yang sudah menerapkan adanya kurikulum Merdeka. salah satunya adanya program kementrian terbaru yaitu mengenai P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Pemberian kegiatan P5 diharapkan dapat memberikan sebuah perubahan, sebab peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar serta melakukan pengetahuan, yang mana dapat dijadikan sebuah langkah dari penguatan karakter serta memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Di SMP Negeri 4 Jember dalam menerapkan P5 hanya dilakukan pada kelas 7 saja, sedangkan kelas 8 dan 9 masih tetap menggunakan kurikulum K13. Pelaksanaan kegiatan P5 dilaksanakan pada setiap hari tertentu saja, tidak setiap hari (Saraswati dkk., 2022).

Selain P5, SMP Negeri 4 Jember juga menggunakan model pembelajaran berbasis siswa mencari tambahan pengalaman atau pengetahuan melalui kegiatan proyek yang diberikan guru. Pembelajaran yang diusulkan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Siswa harus mengerjakan proyek bersama siswa yang harus meneliti sumbernya sendiri, sehingga memperoleh banyak sumber, sehingga siswa dapat berpikir kritis untuk menentukan keputusan mana, yang mana dari berbagai alternatif berikut yang mempunyai nilai positif bagi pengambilan keputusan. Sumber-sumber yang diterima siswa tentunya sangat beragam, dari mana siswa akan mempunyai banyak sumber yang berbeda-beda dan siswa akan mulai memikirkan informasi apa yang diperolehnya, sumber mana yang valid dan sumber mana yang tidak valid. Adanya tugas ini mungkin akan membuat seseorang ingin mencari ilmu lebih jauh, padahal mungkin siswa belum memiliki informasi tambahan tersebut, artinya siswa akan memperoleh lebih banyak pengalaman dan informasi terkait materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Beberapa guru yang ada di SMP Negeri 4 Jember memberikan keleluasaan atau beberapa pilihan, yang mana pilihan tersebut mencakup dari penugasan daripada siswa tersebut. Salah satunya pada akhir semester, beberapa guru pada mata pelajaran tertentu memberikan pilihan kepada siswa untuk memilih, apakah akan diadakan UAS (Ujian Akhir Semester) atau diberikan penugasan berupa project (Fahlevi, 2022).

C. Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)

Proses pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis proyek (PJBL), yaitu teknik pembelajaran yang menghadirkan inovasi dalam seni belajar/mengajar. Dalam proses pembelajaran PJBL, peran guru adalah sebagai pendukung yang mampu menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa ketika bertanya tentang suatu teori atau permasalahan yang sedang timbul dan mampu memotivasi siswa aktif dalam proses pembelajaran. Model Project Based Learning (PJBL) bisa disebut sebagai metode pengajaran yang sering menggunakan suatu materi pelajaran dalam sistemnya dengan tujuan memudahkan siswa dalam memahami dan melanjutkan pengumpulan materi atau teori yang diberikan. Model PJBL menggunakan pendekatan kontekstual dan meningkatkan keterampilan siswa dalam proses berpikir kritis. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempertimbangkan keputusan terbaik yang harus diambil sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi (Anggraini dan Wulandari , 2021).

Berpikir kritis mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang dijadikan solusi yang terkandung dalam teori yang diberikan. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dapat dimulai dari suatu masalah dan mengarah pada suatu produk akhir dimana siswa bekerja sama dan

berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa sintaks yang digunakan dalam metode PJBL ini adalah: pertama; mengajukan pertanyaan yang dapat berasal dari peristiwa atau fenomena di sekitar Anda, kedua; merancang tahap penyelesaian proyek, ketiga; menetapkan jadwal pelaksanaan proyek, keempat; mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan hasil data dengan menggunakan matematika, informasi, teknologi komputer dan pemikiran komputasi, kelima; menyiapkan laporan proyek dan presentasi, Jumat; Mengevaluasi proses pelaksanaan proyek dan hasil proyek yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran saintifik sesuai sintaks project based learning dapat membekali siswa dengan pengetahuan dasar khususnya pada pengetahuan teknis digital/ICT (Martati , 2022).

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) mempunyai tujuan. Tujuan yang dikemukakan adalah untuk memberikan siswa sudut pandang yang lebih luas ketika menghadapi masalah yang terus-menerus, mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pengetahuan teknis ketika secara langsung memecahkan masalah yang ditemui. Secara umum tujuan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) adalah untuk menyempurnakan dan menciptakan kebiasaan siswa dalam melakukan aktivitas berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Selain itu juga dapat mengembangkan kesadaran siswa (Anggraini dan Wulandari , 2021).

Keunggulan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) adalah melatih siswa memperluas pemikirannya terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya, melatih siswa secara langsung dengan menyempurnakannya, serta membantu siswa melatih berpikir kritis dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari , melakukan adaptasi dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan secara langsung dengan menyempurnakan keterampilan siswa melalui praktek, teori dan aplikasi. Di sisi lain, metode pembelajaran berbasis proyek (PJBL) juga memiliki keterbatasan. Sisi negatifnya adalah sikap positif dapat membuat situasi kelas menjadi kurang baik dan dengan demikian dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk meluangkan waktu beberapa menit untuk mengobrol. Jika waktu tersedia cukup, analisis dapat dilakukan. Memungkinkan untuk mengatur waktu pelaksanaan bagi siswa, namun hal ini masih membuat situasi pengajaran tidak damai dan nyaman (Anggraini dan Wulandari , 2021).

D. Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) di Kurikulum Merdeka SMP Negeri 4 Jember

Pengembangan Kurikulum Mandiri merupakan roadmap atau pengembangan lebih lanjut dari Kurikulum 2013 atau K13. Perubahan terkait program kurikulum merdeka dari program sebelumnya antara lain Ujian Sekolah yang biasanya dilaksanakan sesuai standar nasional atau bisa disebut USBN atau UN diubah menjadi ujian penilaian, RPP (Rencana Penyelenggaraan Akademik) dapat dipersingkat ke satu halaman begitu pula dengan zonasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang mempertimbangkan ketimpangan akses serta kualitas di berbagai daerah lain secara bersamaan. Di era kurikulum merdeka, dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan juga inovatif. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Model pendekatan pembelajaran ini menekankan pembelajaran dengan aktivitas yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) merupakan salah satu jenis proses model pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian secara intens pada suatu masalah sebagai bagian dari upaya kolaboratif (Ruhyadi dkk., 2022).

Sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan kemendikbud ada beberapa yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada sekolahnya , namun juga belum ada sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dengan berbagai alasan. Sekolah SMPN 4 Jember adalah sekolah yang dinaungi oleh kemendikbud. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka digunakan pada siswa kelas VII dan VIII sementara siswa kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013. Implementasi model project based learning (PJBL) pada kurikulum merdeka salah satu contohnya pada kelas VIII pada materi sistem pencernaan atau organ - organ yang melakukan pencernaan pada manusia. Guru memberikan tugas proyek kepada

siswa untuk menggambarkan organ - organ pencernaan. Proses pengerjaan proyek dilakukan berkelompok dengan jumlah anggota minimal 2 orang.



Gambar 1. Model pembelajaran project based learning di era kurikulum merdeka

Proyek ini dilakukan selama kurang lebih satu minggu. Hasil akhir dari kegiatan ini model pembelajaran project based learning (PJBL) adalah siswa melakukan presentasi dari hasil kerja kelompok yang mereka lakukan. Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas lalu guru membuka atau memberikan kesempatan pada siswa yang tidak melakukan presentasi untuk bertanya kepada kelompok yang melakukan presentasi. Penerapan sistem pembelajaran dengan model project based learning (PJBL) dapat membawa dampak positif. Dampak positif yang dimaksud adalah mengasah siswa untuk berpikir kritis , siswa lebih aktif , mampu meningkatkan pemahaman konsep , pengalaman berbasis nyata , pembelajaran yang kolaboratif , dan lain sebagainya. Model pembelajaran project based learning (PJBL).

Apabila pembelajaran di kelas dengan metode Project Based Learning (PJBL), guru hanya sebagai pemandu bagi siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penuntun, sedangkan bila belajar di kelas biasa, guru dianggap sebagai pembimbing yang paling memimpin, kompeten dan terinformasi yang dapat dikomunikasikan dengan jelas dan langsung kepada siswa. Di kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PJBL), siswa harus dibiasakan bekerja sama. Penilaian dilakukan berdasarkan proses dan hasil siswa, dan sumber daya pendidikan dialokasikan dan dikembangkan. Ini berbeda dari biasanya. Biasanya suasana pembelajaran dipertimbangkan secara individu atau masing-masing siswa, sebagian besar penilaian hanya fokus pada hasil belajar tanpa memperhatikan prosesnya, dan sumber belajar dilaksanakan secara serampangan atau hanya diam di tempat duduk atau di depan kelas dan siswa duduk di meja masing-masing tanpa melakukan banyak gerakan (Ruhyadi dkk., 2022).

E. Tantangan Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember

Perubahan dari kurikulum sebelumnya menjadi Kurikulum Merdeka merupakan sebuah tantangan tersendiri, bagi pelaksananya maupun penerimanya, disini pelaksana adalah seluruh instansi terkait dan penerimanya adalah siswa. Dengan adanya tantangan yang ada, semua elemen pendidikan harus wajib menerima serta menerapkannya pada lingkungan pendidikan. Meskipun bisa dikatakan beberapa hambatan yang memang belum bisa dilaksanakan karena adanya beberapa faktor internal.

Abad 21 merupakan menjadi titik genting dimana pada abad ini perkembangan manusia di era globalisasi terus meningkat. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi manusia untuk terus mengikuti serta melakukan perubahan tersendiri, untuk mengikuti adanya perubahan atau perkembangan pada era globalisasi. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang menjadi titik dimana, pada pendidikan itulah akan menjadi titik ukur mengenai output yang nantinya akan dihasilkan. Beberapa permasalahan pada dunia pendidikan bukan semata-mata mengenai interaksi antara guru dengan siswa. Namun, akan lebih kompleks apabila beberapa kurikulum yang diterapkan tidak

efektif dalam menentukan input, proses, output, serta feedback yang didapatkan (Fakhruddin dkk., 2023).

Kurikulum Merdeka terdapat beberapa perangkat, yang mana perangkat tersebut akan menjadi acuan sebagai bentuk penilaian kepada siswa. Beberapa guru masih kesusahan untuk beradaptasi dengan adanya perangkat tersebut, perangkat yang dimaksud adalah (CP,TP ,dan ATP) Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Acuan Tujuan Pembelajaran. Penggunaan perangkat tersebut menjadi sistematika penilaian baru pada pembelajaran, namun juga menjadi hal yang baru juga bagi beberapa guru. Tantangan revolusi teknologi salah satunya adalah menjadi kendala bagi beberapa guru. Hal ini berdampak kepada pengetahuan guru terhadap produk-produk mengenai perangkat ajar baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Keterbatasan itu menjadi suatu permasalahan, yang mana apabila tidak diberikan suatu bimbingan tersendiri akan membuat guru merasa kurang siap menerima perangkat ajar yang ada pada kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran adalah sebuah acuan bagi guru untuk diterapkan pada pembelajaran, apabila guru belum bisa menentukan perangkat pembelajaran, yang mana didalamnya terdapat hambatan mengenai waktu persiapan, menentukan materi yang tepat dan bisa diterapkan dalam sebuah proyek yang maksimal, serta pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran, akan terjadi miskonsepsi mengenai penyusunan perangkat pembelajaran (Kurniati dan Kusumawati, 2023).

Tantangan akan adanya kurikulum merdeka dan beberapa perubahan yang ada didalamnya menjadi hal yang kompleks bagi beberapa guru. Hambatan tersebut antara lain rendahnya pengalaman mengenai kemerdekaan belajar, manajemen waktu, keterbatasan referensi, serta beberapa akses dalam pembelajaran yang belum merata. Dinas pendidikan setempat mempunyai kewajiban atas kendala-kendala tersebut. Melakukan sebuah perubahan tentunya juga memerlukan sebuah bimbingan untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Tidak hanya itu, adapun tantangan pada satuan pendidikan yang diantaranya terdapat, kesiapan guru atau (SDM) sebagai pelaksana utama, lalu kemampuan guru dalam hal memfasilitasi teknologi berbasis digital, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Semua tantangan tersebut menjadi sulit ketika dalam suatu wadah instansi pendidikan terkait, tidak memberikan solusi yang baik. Perlunya sebuah seminar atau bimbingan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka di dalam sekolah. Tidak semua guru paham dan mengerti, akan proses pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal itu menjadi sasaran utama bagi tantangan pelaksanaan kurikulum merdeka di abad 21 ini (Nasution, 2023).

Kesimpulan dan Saran

Keberhasilan pendidikan di Indonesia dapat memberikan sebuah dampak yang besar terhadap negara menjadi lebih maju dan lebih baik. Kurikulum merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sekolah memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum harus mengikuti arus masyarakat dan perkembangan teknologi saat ini. Program selalu diperbarui untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan saat ini. Saat ini program mandiri mengajar telah dilaksanakan dan diterapkan pada tingkat SD, SMP, SMP, dan Perguruan Tinggi Negeri. Dalam kurikulum merdeka telah memberikan kebebasan terhadap guru untuk memilih metode, model, dan bahan ajar apa saja yang akan digunakan untuk menyampaikan materi. SMP Negeri 4 Jember merupakan salah satu SMP yang sudah menerapkan adanya kurikulum Merdeka. Salah satunya telah menerapkan program pemerintah yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Pada mata pelajaran IPA khususnya kelas VIII telah menggunakan sistem Project Based Learning (PjBL) dimana siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada materi sistem pencernaan, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok berisikan 2-4 orang. Setiap kelompok akan membuat materi atau proyek pendidikan dan kemudian setiap kelompok akan mempresentasikannya. Dalam hal ini siswa berperan sebagai pusat pembelajaran namun guru tetap berperan aktif. Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya atau memberikan opini lain mengenai hasil presentasi temannya. Pembelajaran di kelas menggunakan

metode Project Based Learning (PJBL), guru hanya sebagai penunjang siswa dalam menjawab pertanyaan penuntun. Namun dalam program mandiri ini tentu saja terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang berbasis proyek (PJBL). Tantangan untuk memiliki kurikulum independen dan perubahan di dalamnya merupakan hal yang rumit bagi sebagian guru. Hambatan tersebut antara lain buruknya pengalaman belajar mandiri, manajemen waktu, terbatasnya bahan referensi serta tidak meratanya akses belajar. Selain itu, terdapat tantangan pada satuan pendidikan, antara lain penyiapan guru atau personel sebagai pelaksana utama, kemudian kemampuan guru dalam mendukung teknologi digital, peningkatan sarana materi dan prasarana pendukung proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anggraini , P. D., dan S. S. Wulandari. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 9 (2), 292 – 299.
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Fahlevi, M.R. (2022). Kajian Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sustainable*. 5(2), 230-249.
- Fakhrudin, I. A., R. M. Probosari, N. Y. Indriyani, A. N. Khasanah, dan B. Utami. (2023). Implementasi Pembelajaran STEM dalam Kurikulum Merdeka: Pemetaan Kesiapan, Hambatan dan Tantangan pada Guru SMP. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian masyarakat*. 7(1), 71-81.
- Kurniati, L., dan R. Kusumawati. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 2(6), 2683-2692.
- Martati , B. (2022). Penerapan Project based learning dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Proceeding Umsurabaya*. 1 (1), 13 – 22.
- Nasution, A. F. (2023). Hambatan dan tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*. 5(4), 17308-17313.
- Rahayu, R., R. Rosita, Y. S .Rahayuningsih, A. H. Hernawan, dan Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. 6(4), 6313-6319.
- Ruhyadi , S. G. S. A., A. Abdurahman., dan M. Binasdevi. (2022). Implementasi model project based learning (PJBL) dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas tinggi MI/SD. *Jurnal Keislaman , kemasyarakatan , dan Pendidikan (Al-Ibanah)*. 7 (1), 1 - 9.
- Saraswati, D. A., D. N. Sandrian, I. Nazulfah, N. T. Abida, N. Azmina, R. Indriyani, S. Suryaningsih, Usman, dan, L. D. Lestari. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12(2), 185-191.